

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan pembangunan dengan menekankan pembangunan industri sebagai tulang punggung ekonomi didasarkan pada suatu anggapan bahwa sektor industri merupakan sektor yang mampu meningkatkan nilai tambah yang lebih tinggi, dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bidang kehidupan yang menjadi sasaran pembangunan dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak yang mengelolanya dan dilaksanakan secara integral, berdaya guna dan berhasil guna. Oleh karenanya pembangunan di bidang ekonomi sangat strategis dan sangat urgent terhadap perkembangan suatu negara serta masyarakatnya.

Dalam upaya untuk dapat membangun perekonomian yang kuat, pemerintah memberikan kesempatan yang cukup luas kepada pihak swasta untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya. Kesempatan yang diberikan pemerintah tersebut mengakibatkan banyak perusahaan yang berdiri.

Dengan semakin banyaknya perusahaan di suatu negara maka akan semakin memperbanyak pemasukan pendapatan bagi negara. Termasuk dalam hal ini pemerintah berupaya menggalakkan sektor kepariwisataan yang juga merupakan bagian dari sumber yang cukup penting bagi pemasukan keuangan negara. Dengan semakin berkembangnya jasa angkutan atau transportasi, giro perjalanan, jasa boga atau restoran, tempat penukaran uang dan perhotelan akan

semakin memperkuat sektor kepariwisataan sebagai bagian integral dari pengembangan perekonomian pada umumnya.

Selain pula dengan semakin berkembangnya sektor kepariwisataan akan dapat pula memicu serta mengembangkan subsektor yang berkaitan lainnya seperti terciptanya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan suatu daerah dan juga pemasukan keuangan negara.

Perusahaan jasa seperti perhotelan dengan jasa pendukungnya ataupun penyediaan fasilitas-fasilitasnya adalah bagian yang tidak terpisahkan yang akan dapat mendukung pengembangan kepariwisataan nasional dan bahkan mungkin internasional.

Dengan semakin berkembangnya jasa perhotelan yang menawarkan berbagai fasilitas, sistem informasi dan teknologi serta sistem pelayanan yang pada dasarnya adalah berujung pada kepuasan kustomer, maka sudah barang tentu akan menciptakan persaingan yang semakin ketat untuk menuju kepada hasil yang optimal.

Persaingan yang ketat di industri perhotelan mengharuskan manajemen hotel tidak hanya mengandalkan fasilitas dan fisik hotel saja, tetapi memaksimalkan *intangible asset* (aktiva tetap tidak berwujud) yang dimiliki. Di dalam praktek, cukup banyak manajemen hotel yang tidak mengetahui *intangible asset* nya. Kalaupun mengetahui mereka juga tidak tahu bagaimana mengelolanya. Kemampuan manajemen hotel mengelola tangible dan intangible asset bersama-sama inilah yang dapat membedakan sebuah hotel lebih unggul dibandingkan kompetitornya dalam hal inovasi dan kinerja (Anshari.Yusak:2010).

Oleh karenanya hotel sebagai salah satu komponen pariwisata mempunyai peran penting dalam mendukung kepariwisataan yang sudah barang tentu akan selalu melakukan inovasi-inovasi baru serta kreasi-kreasi baru. Hal tersebut berkaitan dengan situasi dan kondisi dalam perubahan gaya hidup masyarakat di tengah semakin meningkatnya kelas menengah ke atas dan sudah barang tentu kebutuhan berwisata serta kebutuhan bahwa hotel adalah bagian dari hidupnya.

Inovasi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan daya saing global. Di samping itu inovasi juga merupakan pendorong pertumbuhan perusahaan, mengarahkan keberhasilan di masa depan dan penggerak perusahaan untuk tetap bertahan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi merupakan hal penting bagi setiap perusahaan komersial dan memiliki posisi penting dalam menciptakan keunggulan bersaing di perusahaan.

**PERKEMBANGAN JUMLAH PERJALANAN WISATAWAN
NUSANTARA, RATA-RATA PERJALANAN, PENGELUARAN PER
PERJALANAN, TOTAL PENGELUARAN**

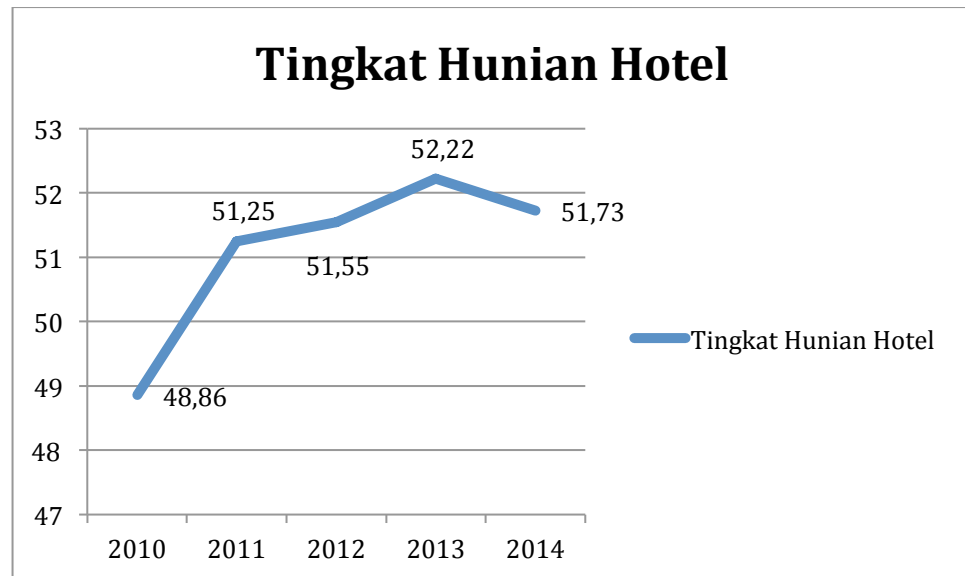
Tahun	Perjalanan (ribuan)	Rata-rata Perjalanan (kali)	Pengeluaran Per Perjalanan (ribu Rp)	Total Pengeluaran (triliun Rp)
2009	229,731	1.92	600.30	137.91
2010	234,377	1.92	641.76	150.41
2011	236,752	1.94	679.58	160.89
2012	245,290	1.98	704.68	172.85
2013	250,036	1.92	711.26	177.84

(Sumber : Pusdata Kemenperekraf & BPS)

Dari data tersebut setiap tahun cukup banyak wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang melakukan kunjungan, jumlah rata-rata perjalanan, dengan pengeluaran perjalanan serta total pengeluaran yang jumlahnya cukup besar mencapai trilyunan rupiah.

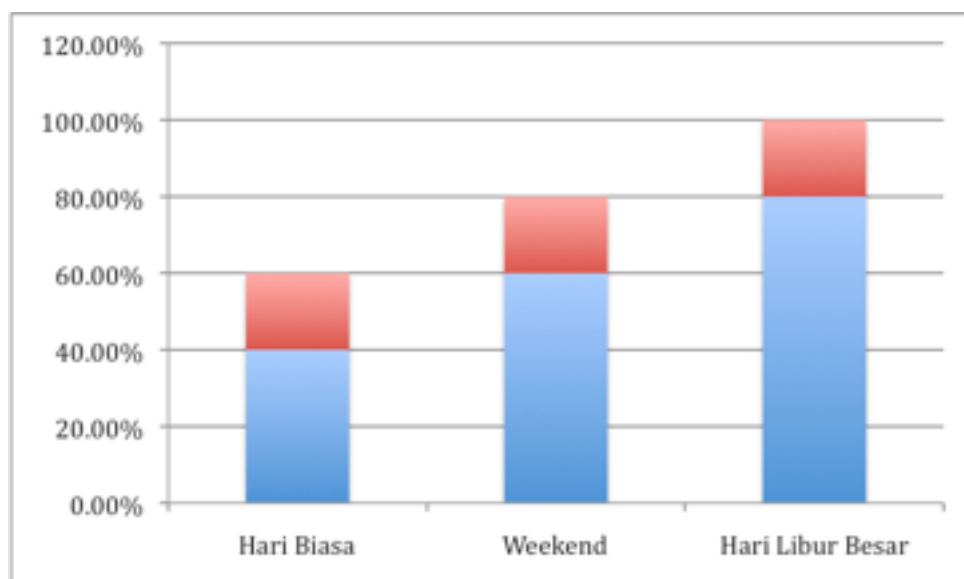
Hal tersebut juga akan berdampak pada tingkat penghunian kamar hotel dan hal tersebut dengan tersedianya kamar hotel di wilayah tujuan wisata akan diperebutkan melalui persaingan dengan berbagai kelebihan dan keunggulannya masing-masing.

**Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di Indonesia 5 tahun terakhir
(2010-2014)**

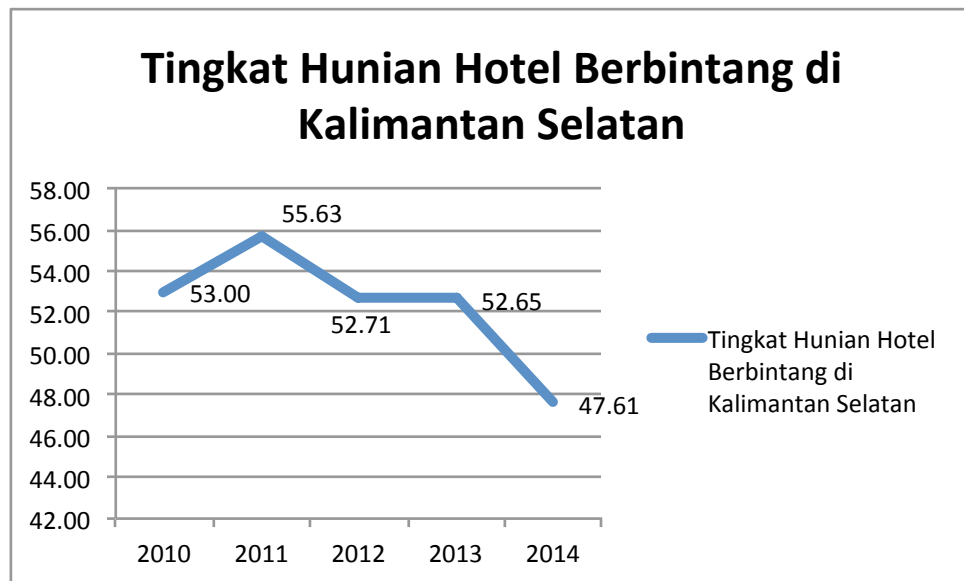


*dalam persen

**Perbandingan Tingkat Penghunian Kamar Hotel pada Hari Biasa,
Weekend, Libur Besar**



Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di Kalimantan Selatan



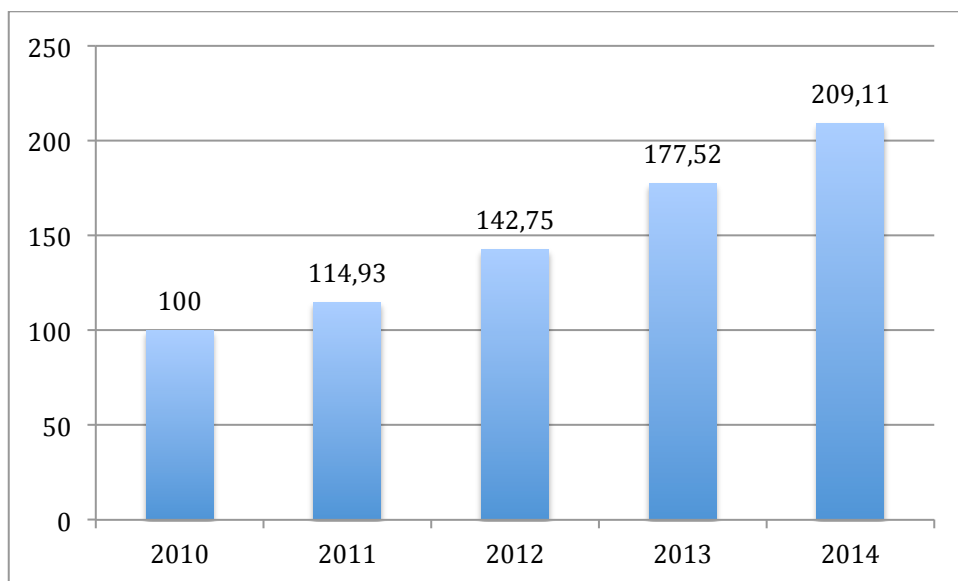
sumber: Badan Pusat Statistik

Dari grafik-grafik di atas, tampak jelas bahwa tingkat hunian hotel mengalami peningkatan pada weekend dibanding hari biasa, terlebih pada hari-hari libur besar, seperti Lebaran, Tahun Baru dan hari besar lainnya. Dan puncaknya terjadi pada bulan Juni dan Juli yang merupakan masa libur sekolah/kuliah. Masa libur yang panjang ini dimanfaatkan untuk berlibur dan tentunya tidak terlepas dari hotel sebagai tempat menginap, selain tempat saudara atau teman/kerabat.

Suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memperoleh pendapatan (income) sebesar mungkin, dan menekan biaya (cost) sekecil mungkin. Pendapatan dari perusahaan berasal dari penjualan, hasil penjualan yang diterima perusahaan berasal dari produksi barang dan jasa yang dilakukannya, maka semakin tinggi produktivitas

perusahaan semakin besar pendapatan, dan semakin tinggi efisiensi proses produksi, semakin rendah biaya semakin besar laba yang di dapat perusahaan.

Pendapatan Hotel-hotel di Indonesia (miliar rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Ketua Badan Pengurus Daerah Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia (PHRI), Herman Muchar mengatakan jumlah pengunjung hotel saat ini menurun drastis. “Selain pendapatan yang menurun drastis, harga bahan baku yang naik, buat pengeluaran kami semakin bertambah,” kata Herman.

Selain itu, kian ketatnya persaingan di sektor industri perhotelan setelah diramaikan oleh situs online pemesanan dan bisnis penyewaan rumah, apartemen maupun tempat tinggal lain dengan biaya murah dan layanan minal, kalangan pelaku perhotelan mulai mencari berbagai strategi untuk kembali memenangkan persaingan. Konsultan perhotelan Amir Nahai dari kelompok usaha perhotelan AccorHotels mengakui bahwa pendapatan sektor perhotelan sejak beberapa tahun

terakhir ini mulai tergerus oleh bisnis penyewaan rumah, apartemen maupun tempat tinggal lain dan situs booking.

Kalimantan Selatan, sebagai provinsi tempat Hotel HBI yang akan diteliti, tidak lepas dalam meramaikan dunia perhotelan di Indonesia. Seperti provinsi lain, Kalimantan Selatan juga mengalami peningkatan tingkat hunian hotel pada weekend dan hari libur besar dibanding hari biasa, terpusat di Banjarmasin sebagai ibukota provinsi yang didatangi dari berbagai daerah. Pada grafik, tampak pada tahun 2012 hunian hotel di Kalimantan Selatan sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, kemudian cenderung tetap pada 2013, lalu kembali mengalami penurunan di tahun 2014.

Dengan demikian seperti hal-hal tersebut di atas potensi hotel untuk memasarkan kamar hotelnya akan terbuka lebar di tengah persaingan lokal, regional serta global saat ini. Hotel yang memiliki *competitive advantage* akan mudah memahami keinginan kebutuhan ataupun apa yang diharapkan konsumennya. Oleh karena itu seluruh visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran yang dimiliki haruslah berbasis pada konsumen. Dalam konteks pemasaran, hal ini disebut berorientasi pada pasar atau konsumen (Anshari, Yusak, 2010:8).

Hal tersebut berarti bagi hotel yang lebih berorientasi pada konsumen akan dapat memenangkan persaingan yang berarti akan dapat memperoleh keuntungan yang selanjutnya akan terus eksis pada bisnis perhotelan. Demikian juga akan dapat memberi kontribusi bagi pemilik hotel, karyawan, pemerintah demikian juga masyarakat pada umumnya.

Bersamaan dengan semakin ketatnya persaingan jasa perhotelan di tengah situasi dan kondisi perekonomian yang tidak menentu, maka sudah seharusnya

setiap jasa perhotelan untuk lebih teliti dalam hal pendapatan hotel yang selanjutnya akan merupakan acuan untuk mengetahui sejauh mana laba yang diinginkan.

Perusahaan Hotel Banjarmasin Internasional (HBI) Banjarmasin Kalimantan Selatan sebagai perusahaan perhotelan yang bergerak pada penjualan jasa sewa kamar hotel di tengah persaingan yang semakin ketat bukan saja di tingkat lokal, juga nasional dan bahkan juga tingkat internasional di era perdagangan bebas Asean China.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menyusun penelitian yang merupakan replikasi dari penelitian Ibah Siti Syahibah yang berjudul Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (2014) dan Yane Noviki Hermawati yang berjudul Pengaruh Biaya Pemasaran, Tarif Telepon, dan Tarif SMS terhadap Pendapatan (2013). Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian penulis dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Objek perbedaan	Ibah Siti Syahibah	Yane Noviki Hermawati	Rencana penelitian	keterangan
1	Lokasi	PT. Bank Pembangunan Daerah	PT. Telkomsel	Hotel Banjarmasin International	Pada penelitian Ibah Siti Syahibah lokasi penelitian adalah PT. Bank Pembangunan Daerah, pada penelitian Yane Noviki Hermawati lokasi penelitian adalah PT. Telkomsel, sedangkan pada penelitian ini lokasinya

					adalah Hotel Banjarmasin International
2	Bidang usaha	Perbankan	Telekomunikasi	Perhotelan	Pada penelitian Ibah Siti Syahibah bidang usahanya adalah perbankan, pada penelitian Yane Noviki Hermawati bidang usahanya adalah telekomunikasi, sedangkan pada penelitian ini bidang usahanya adalah perhotelan.
3	Jumlah sampel	8 data	12 data	32 data	Pada penelitian Ibah Siti Syahibah jumlah sampel yang diteliti adalah 8 data, pada penelitian Yane Noviki Hermawati jumlah sampel yang diteliti adalah 12 data, sedangkan pada penelitian ini jumlah sampel yang diteliti adalah 32 data.

Pada penelitian ini akan penulis tuangkan pada sebuah skripsi dengan mengambil judul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Hotel”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana biaya operasional pada Hotel Banjarmasin Internasional (HBI) di Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Bagaimana pendapatan pada HBI Banjarmasin.
3. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan HBI Banjarmasin.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui biaya operasional pada Hotel HBI.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh pada Hotel HBI.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan Hotel HBI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan.

2. Bagi Pihak lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti kajian yang sama yaitu biaya operasional, dan pendapatan.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami biaya operasional perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap supaya hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan sejauh mana pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan hotel secara khusus dan terhadap ilmu akuntansi secara umum.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Hotel Banjarmasin International Jl A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin dan waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Juli 2013.

